

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

**Adapaun kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:**

1. Setiap pembinaan karakter di sekolah MTs Al-Mubarak Marisa sudah lama ada dan sering dilakukan, hal ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengarah siswa kearah yang lebih baik. Di MTs Al-Mubarak kepala sekolah dan guru-guru sering melakukan kegiatan yang bisa membina karakter siswa, seperti kegiatan pramuka, pelatihan ceramah dan khotib.

Dan dari hasil wawancara diatas di peroleh bahwa peranan guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam berperan sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Peran sebagai inspirator berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya. Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi yang luar biasa pada diri peserta didik. Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran,

cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas. Sedangkan peran guru sebagai evaluator, berarti setiap guru dituntut untuk mampu dan selalu mengevaluasi sikap atau perilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya.

2. Faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter siswa adalah guru, siswa dan orang tua siswa. Dalam proses pembelajaran siswa yang sangatlah penting di perhatikan, karena dalam pembinaan karakter sangatlah penting ketika siswa berada di kelas, jadi disini guru sangat berperan dalam membina, siswa hanya objek yang menjadi perhatian dan menjadi tugas guru untuk menjalin hubungan dengan baik selama siswa berada di sekolah. Sedangkan siswa ketika berada di luar sekolah itulah peran orang tua membina anaknya untuk menjadi baik. Dengan melihat hubungan ini faktor umum yang menjadi hambatan adalah siswa. Dimana siswa yang menjadi tugas guru untuk menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik, berahlak mulia, dan bermanfaat bagi orang tua, guru, masyarakat, bangsa, dan negara. dalam proses pembelajaran siswa haruslah menerima pelajaran dari awal hingga akhir dengan aktif dan kreatif, disinilah guru dituntut untuk berperan dalam membina karakter siswa menjadi lebih baik, siswa dituntut oleh guru harus lebih aktif dalam menerima materi, dan guru harus memulai dengan baik, menyimpulkan dan menutupi pelajar dengan baik, agar ada kerjasama dengan guru. Dan

ketika di rumah guru mengharapkan orang tua untuk selalu memperhatikan anaknya dalam pergaulannya di luar sekolah.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter siswa dalam pembentukan karakter kebanyakan berada pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor perlu dipacu untuk dapat memiliki kreatifitas dan kesungguhan yang bersifat inovatif serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakter sehingga akan berimbas kepada tingkah laku dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Sebagai upaya mengimplementasikan Pendidikan Karakter dan Budaya, guru dapat melakukannya melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah/ dikelas yaitu melalui : 1). Kegiatan rutin seperti berdoa sebelum memulai dan setelah selesai melaksanakan pembelajaran. 2). Kegiatan spontan seperti memberi salam, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, melerai/menengahi bila ada siswa yang bertengkar, atau memungut sampah dan membuangnya di tempat sampah. 3). Kegiatan penanaman keteladanan seperti bersikap jujur, datang tepat waktu, berpakaian rapi atau berkata sopan dan menunjukkan sikap menghargai siswa. 4). Pengkondisian kelas seperti menyiapkan alat-alat kebersihan atau menempatkan bak/tong sampah di sudut kelas dan selalu dibersihkan. 5). Kegiatan terprogram seperti mengajak siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, berkunjung ke Panti Asuhan atau membuat program melakukan seminar kecil-kecilan membahas suatu masalah dengan siswa. dan 6).

Melalui mata pelajaran dengan mencantumkan pada silabus atau perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam sebuah materi pembelajaran.

4. dari hasil angket dapat diketahui bahwa guru-guru pada umumnya sudah melakukan penanaman karakter pada anak sejak anak itu duduk di bangku sekolah, yaitu dengan cara memberi contoh/tauladan, menanamkan agama sejak dini, dan membimbing, mendampingi, dan mengarahkan anak agar anak tersebut memiliki karakter yang terpuji.

## **5.2. Saran**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau pedoman bagi sekolah khususnya kepala sekolah dan guru-guru dalam pembinaan karakter siswa.
2. Penelitian ini dapat memperbaiki proses pembinaan karakter siswa terutama pada saat guru berada di kelas dalam melaksanakan tugas mengajar
3. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi dinas pendidikan sebagai acuan atau dasar untuk pelayanan dan pembinaan kepada pihak sekolah untuk peran guru dalam pembinaan karakter siswa.
4. Dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti untuk dapat dijadikan bahan kajian peneliti lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajat Sudrajat, M.Ag. dkk, 2004 *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP Di Indonesia*.

[arisandi.com.htm](http://arisandi.com.htm)

Darmiyati Zuchdi, dkk.2010.*Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif (Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas)*. Yogyakarta. UNY Fress.

[definisi-pengembangan.html](http://definisi-pengembangan.html)

Depdiknas. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan.

Departemen Pendidikan Pusat Hidayatullah. 2011. *Buku Panduan Kaderisasi Santri Hidayatullah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Hidayatullah

[Http://www.yudinet.com/pendidikan/pengertian-makna-pendidikan-karakter](http://www.yudinet.com/pendidikan/pengertian-makna-pendidikan-karakter)

Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010. *Pendidik Screncan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

Kulii Tintaa, Tujuan Pendidikan Karakter, 2012 [Halaman Utama Shvoong](#), >[Ilmu Sosial](#)>[Pendidikan](#)>Tujuan Pendidikan Karakter

Lickona, 1991. Dalam <http://koleksi> skripsi.blogspot.com/2008/07/teori-pembentukan karakter.html.

Moloeng, lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Muchlis dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Scerenko (199) dalam [Http://Koleksi-Skripsi.Blogspot.Com/2008/07/Teori-Pembentukan-Karakter.Html](http://Koleksi-Skripsi.Blogspot.Com/2008/07/Teori-Pembentukan-Karakter.Html))

Suyanto, (2010), Kementiann Pendidikan nNasional Melalui *website* [http://www.](http://www.Kemendiknas.go.id)

Kemendiknas. go. id.

<http://www.sriudin.com/2011/07/tujuan-fungsi-dan-media-pendidikan.html>

<http://afa-belajar.blogspot.com/2012/02/tujuan-dan-sasaran-pendidikan-karakter.html>

<http://afa-belajar.blogspot.com/2012/02/tujuan-dan-sasaran-pendidikan-karakter.html>

([http://books.google.co.id/books/about/Pendidik\\_karakter\\_di\\_zaman\\_keblinger.html?hl=id&id=071g3Z5jnagC](http://books.google.co.id/books/about/Pendidik_karakter_di_zaman_keblinger.html?hl=id&id=071g3Z5jnagC))

